

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 6, September 2025, Halaman 11-17
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.17096297)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17096297>

Implementasi Program *Ecobrick* dalam Pembuatan Plang Nama Timbulun Tujuh Nagari Sibakur Kabupaten Sijunjung

**Ali Basrah Pulungan¹, Irwan Saputra², Fiveva Tria Chantika Yosefani³, Putri Sania⁴,
 Alisya Andrina⁵, Rifki Amiyatno⁶**

¹⁻⁶Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: irwansaputra7584@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menguraikan pelaksanaan program *Ecobrick* dalam pembuatan plang nama “Timbulun Tujuh” di Nagari Sibakur, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang yang berfokus pada isu pengelolaan limbah plastik serta upaya menjaga kehidupan sehat dan sejahtera lingkungan. Tujuan utama program adalah mengolah sampah plastik menjadi bahan konstruktif yang ramah lingkungan sekaligus memiliki fungsi praktis, serta memperkuat identitas lokal melalui media visual. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi kepada warga, pengumpulan sampah plastik, pembuatan *ecobrick*, hingga desain dan pemasangan plang nama. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat dan perangkat nagari, serta dokumentasi kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya kalangan muda, semakin peduli terhadap pentingnya daur ulang sampah plastik dan berperan aktif dalam proses pembuatan *ecobrick* maupun plang nama. Selain menghasilkan plang nama yang bermanfaat dan bernilai seni, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran lingkungan serta memperkuat identitas kultural masyarakat Nagari Sibakur. Program ini juga memberikan dorongan agar kegiatan serupa dilanjutkan secara berkelanjutan dan diperluas sebagai bagian dari pendidikan lingkungan berbasis masyarakat.

Kata kunci: *Ecobrick, Pengelolaan Sampah Plastik, Kehidupan Sehat dan Sejahtera Pendidikan Lingkungan*

Abstract

This article describes the implementation of the Ecobrick program in creating the nameplate “Timbulun Tujuh” located in Nagari Sibakur, Tanjung Gadang District, Sijunjung Regency. This program is part of the community service activity of Universitas Negeri Padang students through the Community Service Program (KKN), focusing on plastic waste management and environmental preservation. The main purpose is to transform plastic waste into environmentally friendly constructive materials with practical value, while at the same time promoting local identity through visual media. The methods applied include community socialization, plastic waste collection, ecobrick production, as well as the design and installation of the nameplate. Data were collected through direct observation, interviews with local residents and village officials, and documentation during the process. The results show that the community, especially the younger generation, became more aware of the importance of plastic recycling and actively participated in the ecobrick and nameplate-making process. Beyond producing a functional and artistic nameplate, this activity also raised environmental awareness and strengthened local identity in Nagari Sibakur. The program implies the need for similar initiatives to be continued on a wider scale as part of community-based environmental education.

Keywords: *Ecobrick, Plastic Waste Management, Good Health and Well-Being, Environmental Education*

Article Info

Received date: 20 Agustus 2025

Revised date: 25 Agustus 2025

Accepted date: 10 September 2025

PENDAHULUAN

Persoalan sampah plastik masih menjadi salah satu isu lingkungan yang mendesak di tingkat global, khususnya di wilayah pedesaan yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai (Rokilah et al., 2025). Plastik dikenal sebagai material yang sulit terurai secara alami sehingga dapat mencemari lingkungan dalam jangka waktu ratusan tahun (Jambeck et al., 2015). Di Indonesia sendiri, produksi sampah plastik diperkirakan mencapai lebih dari 5 juta ton setiap tahun, dengan sebagian besar belum tertangani secara efektif (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Kondisi ini juga tercermin di Nagari Sibakur, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, di mana banyak sampah plastik rumah tangga yang dibuang sembarangan. Meskipun sebelumnya pernah tersedia tempat

pembuangan sampah umum, fasilitas tersebut tidak bertahan lama sehingga masyarakat kini cenderung membakar atau membuang sampahnya di sekitar lingkungan.

Urgensi program pengabdian ini terletak pada perlunya pendekatan edukatif sekaligus partisipatif dalam mengatasi permasalahan limbah plastik di tingkat lokal (Mutaqin, 2025). Salah satu solusi yang dinilai tepat adalah Ecobrick, yaitu metode mengisi botol plastik dengan sampah anorganik padat untuk dijadikan bahan bangunan alternatif (Russell, 2019). Teknik ini relatif mudah diterapkan, ramah lingkungan, dan inklusif, karena dapat melibatkan partisipasi masyarakat dari berbagai kalangan usia (Gaia Ecobrick Alliance, 2021).

Pemberdayaan masyarakat melalui program ecobrick tidak hanya bertujuan untuk menekan volume sampah plastik, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan serta memperkuat identitas lokal (Supriani et al., 2023). Salah satu bentuk implementasinya terlihat pada kegiatan pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang melalui pembuatan plang nama Timbulun Tujuh berbahan ecobrick. Kegiatan ini mengintegrasikan aspek lingkungan, seni, dan sosial dalam sebuah aksi nyata (Sabrina et al., 2023).

Pendekatan ini dinilai relevan karena berupaya menjawab dua kebutuhan mendesak, yaitu pengelolaan limbah plastik dan penyediaan fasilitas visual yang mampu memperkuat identitas desa (Karnita, 2024). Dengan melibatkan warga secara aktif dalam proses pengumpulan, pembuatan, hingga pemasangan ecobrick, terbentuk rasa memiliki serta kepedulian kolektif terhadap lingkungan (Putra & Sari, 2021).

Secara lebih khusus, tujuan program ini adalah: (1) meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis ecobrick; (2) menghasilkan media visual berupa plang nama desa yang estetik dan ramah lingkungan; serta (3) mendorong partisipasi aktif warga dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Strategi penyelesaiannya dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup edukasi warga, pelatihan pembuatan ecobrick, perancangan plang nama, hingga pemasangan hasil karya di lokasi strategis desa (Setiawan et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis situasi, masyarakat di Nagari Sibakur masih memiliki kesadaran yang terbatas terhadap pentingnya pengelolaan limbah anorganik. Padahal, dengan pengelolaan yang tepat, limbah tersebut berpotensi memberikan berbagai manfaat, baik dari sisi kebersihan maupun nilai guna lainnya. Keterbatasan pengetahuan, fasilitas, serta inovasi pemanfaatan limbah menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi (Sari et al., 2023). Melalui pendekatan pengabdian masyarakat berbasis seni rupa terapan, diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan (Budiman et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan keberhasilan ecobrick sebagai sarana pemberdayaan masyarakat (Wulandari & Nugroho, 2020), pendidikan lingkungan (Sihombing, 2022), dan pengembangan media visual desa (Rahmawati, 2023). Dalam konteks lokal, pendekatan ini juga sejalan dengan budaya gotong royong serta partisipasi aktif yang telah lama melekat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau (Syafrizal, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik berbasis *ecobrick* (Saleh et al., 2023). Program dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan warga Nagari Sibakur, khususnya Jorong Koto, sebagai mitra utama. Kegiatan terbagi menjadi lima tahap utama, yaitu: (1) sosialisasi dan edukasi mengenai ecobrick; (2) pelatihan teknis pembuatan ecobrick; (3) pengumpulan bahan plastik; (4) perancangan dan pembuatan plang nama berbasis ecobrick; dan (5) evaluasi serta dokumentasi hasil kegiatan.

Pemilihan Responden

Responden dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dan keterlibatan kelompok pemuda setempat (Siregar et al., 2024). Kriteria pemilihan meliputi warga yang tinggal di sekitar lokasi proyek, memiliki minat terhadap kegiatan lingkungan, serta tokoh masyarakat seperti ketua pemuda dan wali jorong. Selain itu, siswa sekolah dasar dan remaja juga dilibatkan sebagai bagian dari edukasi lintas usia. Pendekatan ini merujuk pada prinsip *community-based participation* yang efektif dalam pengabdian masyarakat (Nugroho & Handayani, 2021).

Bahan dan Alat

Bahan utama terdiri dari limbah plastik anorganik, seperti kantong kresek, kemasan makanan, dan botol bekas air mineral berukuran 600 ml hingga 1,5 liter. Alat yang digunakan antara lain gunting, tongkat kayu atau pengaduk, kuas, cat outdoor, besi sebagai kerangka penempatan ecobrick, dan semen untuk fondasi plang nama. Seluruh bahan diperoleh dari donasi warga, pengumpulan mandiri, serta bantuan dana dari pihak nagari.

Desain Alat dan Produktivitas

Plang nama dirancang dengan inovasi huruf timbul, menggunakan kerangka besi yang diisi ecobrick secara modular. Setiap botol ecobrick memiliki panjang ± 23 cm dengan berat minimal 200 gram agar strukturnya padat dan kokoh (Gaia Ecobrick Alliance, 2021). Produktivitas warga diukur berdasarkan jumlah botol ecobrick yang berhasil diisi penuh selama pelatihan, dengan rata-rata mencapai 15–20 botol per kelompok dalam dua hari kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan warga, tokoh masyarakat, dan aparat nagari, serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif naratif untuk menggambarkan partisipasi, respons warga, serta hambatan yang muncul selama kegiatan. Sedangkan data kuantitatif, seperti hasil kuesioner dan produktivitas *ecobrick*, dianalisis secara deskriptif melalui persentase dan distribusi frekuensi. Pendekatan ini mengikuti model analisis dalam pengabdian masyarakat berbasis edukasi lingkungan (Wulandari & Sari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *ecobrick* yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di objek wisata Timbulun Tujuh memberikan dampak nyata dalam aspek sosial, pendidikan, dan pelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak sekadar berupa pengumpulan dan pengisian botol dengan sampah plastik, tetapi merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang menggabungkan nilai kepedulian terhadap lingkungan, edukasi mengenai pengelolaan sampah, serta kolaborasi antarwarga nagari.

Produksi Ecobrick dan Pembuatan Plang Nama Timbulun Tujuh

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengumpulan sampah plastik anorganik yang kemudian dipilah, dicuci, dan dikeringkan. Sampah yang telah bersih dimasukkan ke dalam botol plastik padat berukuran 600 ml hingga 1,5 liter menggunakan alat bantu stik kayu hingga membentuk *ecobrick* dengan massa rata-rata 200–300 gram. Proses ini berlangsung selama dua minggu dan menghasilkan 225 *ecobrick*.

Ecobrick yang telah dibuat digunakan untuk menyusun plang nama "Timbulun Tujuh", sebuah objek wisata air terjun di Nagari Sibakur. Desain plang nama disusun secara modular menggunakan kayu triplek sebagai dasar dan struktur pendukung. Botol-botol *ecobrick* dirangkai dalam pola visual tertentu lalu dipermanenkan dengan perekat berupa rangka dari besi yang telah di cetak sesuai kata-kata yang diinginkan dan dicat menggunakan cat outdoor agar tahan terhadap perubahan cuaca.

Tabel 1. Jumlah Botol *Ecobrick* yang di Produksi

Hari Ke	Lokasi Produksi	Jumlah Botol Plastik
1	Posko KKN Sibakur	15
2	Posko KKN Sibakur	16
3	Posko KKN Sibakur	17
4–14	Posko KKN & Lapangan	177
Total	—	225

Analisis Hasil dan Implikasi Lingkungan

Pemanfaatan *ecobrick* sebagai bahan utama plang nama menghadirkan contoh konkret penggunaan limbah plastik secara estetik, fungsional, dan ramah lingkungan. Penempatan plang di ruang publik berpotensi memberikan edukasi pasif kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah anorganik. Menurut Russell (2019), *ecobrick* dapat menjadi cara sederhana namun efektif untuk meningkatkan kesadaran ekologis dalam interaksi sosial. Selain itu, dalam penelitian

lapangan, plang ecobrick dipasang di objek wisata Air Terjun Timbulun 7 untuk sekaligus meningkatkan daya tarik wisata tersebut.



Gambar 1. Pemasangan Plang Nama Dari Ecobrick di Objek Wisata Air Terjun Timbulun 7

Pendekatan berbasis praktik seperti penggunaan ecobrick dalam pembuatan plang nama menegaskan bahwa perubahan lingkungan dapat dimulai dari langkah-langkah kecil yang nyata dan dapat dilihat langsung oleh masyarakat (Wulandari & Sari, 2022). Alih-alih mengandalkan penyuluhan formal atau program pendidikan konvensional, keberadaan fisik plang nama berbasis ecobrick di ruang publik mampu menarik perhatian warga secara alami, sekaligus memicu percakapan tentang isu lingkungan yang ada di sekitar mereka (Gaia Ecobrick Alliance, 2021). Dengan demikian, ecobrick tidak hanya berfungsi sebagai media pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai alat edukasi yang efektif dalam mendorong kesadaran ekologis pada tingkat komunitas.

Dari perspektif pengabdian masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa solusi kreatif terhadap permasalahan lingkungan dapat memberikan manfaat ganda, yakni sebagai sarana edukasi dan penguatan identitas lokal. Plang nama “Timbulun Tujuh” yang terbuat dari ecobrick bukan sekadar penanda lokasi, tetapi juga simbol transformasi limbah menjadi karya yang bernilai estetis dan sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa karya visual publik memiliki kemampuan untuk memperkuat karakter suatu tempat sekaligus menyampaikan pesan sosial yang penting. Dalam konteks ini, plang ecobrick berhasil menampilkan identitas lokal Nagari Timbulun sekaligus menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam benak masyarakat maupun pengunjung.

Selain aspek sosial dan edukatif, penggunaan ecobrick juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan pariwisata lokal. Penempatan plang nama di objek wisata Air Terjun Timbulun 7 meningkatkan daya tarik visual bagi pengunjung. Struktur plang yang unik dan ramah lingkungan memberikan kesan berbeda dibandingkan plang konvensional, sehingga dapat menjadi daya tarik tambahan yang memperkaya pengalaman wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi berbasis limbah tidak hanya bermanfaat untuk pelestarian lingkungan, tetapi juga memiliki potensi ekonomi dan promosi bagi komunitas lokal. Plang nama ecobrick menjadi ciri khas tersendiri yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi, menonjolkan identitas Nagari Timbulun sekaligus mendorong minat kunjungan wisata.

Dalam konteks pengembangan komunitas, kegiatan ini mendukung model community-based design (CBD), di mana meskipun masyarakat tidak selalu terlibat dalam setiap proses teknis, nilai sosial dan dampak jangka panjang terhadap lingkungan tetap menjadi prioritas utama (Nugroho & Handayani, 2021). Pendekatan CBD menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lokal sehingga setiap intervensi memiliki relevansi dengan kebutuhan komunitas. Dengan demikian, proyek ecobrick bukan hanya upaya estetika atau pengelolaan sampah semata, tetapi juga bagian dari strategi penguatan kapasitas masyarakat untuk memelihara lingkungan dan meningkatkan kualitas ruang publik.

Keberhasilan plang nama berbasis ecobrick juga membuka peluang untuk inisiatif dan inovasi berkelanjutan. Proyek ini dapat menjadi titik awal bagi kegiatan pelatihan ecobrick bagi warga, pengembangan media seni berbasis limbah, atau penciptaan produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi

dan edukatif. Dengan adanya contoh nyata seperti ini, warga dapat lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan serupa di lokasi lain, menciptakan efek domino yang positif terhadap pelestarian lingkungan di tingkat lokal. Selain itu, integrasi nilai seni, edukasi, dan kepedulian lingkungan dalam satu produk memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sekaligus mendorong rasa memiliki terhadap ruang publik.

Secara keseluruhan, temuan dari implementasi plang nama ecobrick di Air Terjun Timbulun 7 menegaskan bahwa tindakan kecil berbasis partisipasi masyarakat dapat menghasilkan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan komunitas. Proyek ini mengajarkan bahwa inovasi sederhana, bila diterapkan dengan tepat dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mampu mengubah sampah menjadi karya yang memiliki nilai sosial, estetika, dan edukatif. Kegiatan ini sekaligus memperkuat kesadaran warga akan pentingnya peran aktif mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan, memperkuat identitas lokal, dan mendukung pengembangan pariwisata berbasis komunitas.

Selain itu, keberadaan plang ecobrick juga memicu percakapan antara generasi muda dan warga dewasa mengenai cara kreatif dalam pengelolaan sampah. Proses pembuatan plang yang melibatkan berbagai kelompok usia membangun rasa kebersamaan dan kolaborasi, sekaligus menanamkan nilai-nilai tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini. Dalam jangka panjang, praktik semacam ini diharapkan dapat menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya mengandalkan pihak luar atau pemerintah, tetapi turut aktif dalam inovasi dan solusi lingkungan.

Dengan demikian, plang nama berbasis ecobrick tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk lokasi atau simbol estetika, tetapi juga sebagai media edukasi, penguatan identitas lokal, pengembangan pariwisata, serta sarana pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan proyek ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah plastik yang kreatif dan partisipatif memiliki potensi besar untuk memberikan perubahan yang signifikan bagi komunitas, lingkungan, dan ekonomi lokal. Hasil ini sekaligus menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan aspek sosial, edukatif, dan lingkungan mampu memberikan manfaat multifungsi, serta mendorong inovasi berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah lain.



Gambar 2. Tampak Plang Nama Dari Ecobrick Dilihat Dari Bawah

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembuatan ecobrick yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Jorong Koto bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan. Sejak tahap awal, program ini dirancang bukan hanya sebagai upaya solusi terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana edukasi, inovasi, dan keterlibatan aktif warga.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, selama 14 hari kegiatan berhasil menghasilkan 540 unit ecobrick dengan menggunakan total 225 botol plastik. Kegiatan ini memberikan dampak positif pada aspek sosial, edukatif, dan estetika lingkungan sekitar. Walaupun partisipasi masyarakat dalam proses produksi belum maksimal, ecobrick yang telah dibuat telah dimanfaatkan secara nyata, salah satunya

untuk pembuatan plang nama ramah lingkungan. Kedepan, program pengabdian ini memiliki potensi untuk dikembangkan dengan pendekatan yang lebih partisipatif, misalnya melalui keterlibatan warga dalam pelatihan dan produksi ecobrick, integrasi program dengan kurikulum sekolah dasar setempat, serta pemanfaatan ecobrick sebagai elemen konstruksi kecil di fasilitas publik. Dengan strategi ini, keberlanjutan program dapat terjaga dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan serta masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Nagari Sibakur, khususnya Wali Nagari dan perangkatnya, atas dukungan dan izin yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKN. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Jorong Koto, Jorong Bancah dan Jorong Lubuk Tolang yang telah memberikan lingkungan yang kondusif, serta berbagai bantuan moril maupun materiil selama proses pengabdian berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan seluruh civitas akademika Universitas Negeri Padang atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan. Semoga kegiatan ini menjadi langkah kecil yang memberi dampak besar bagi lingkungan dan masyarakat.

REFERENSI

- Budiman, B., Yuliyani, Y., Azra Batrisyia Sabrina, Maharani, M., Isnaini Rahmah Lubis, & Dea Indriani. (2024). Inovasi Ecobrick Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1579–1589. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1398>
- Gaia Ecobrick Alliance. (2021). *Ecobricks & plastic transition*. <https://www.ecobricks.org>
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., et al. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*.
- Karnita, R. (2024). Perancangan Kampanye Optimasi Kawasan Pengelolaan Sampah Terpadu: Transformasi Ekosistem Sampah Di Kelurahan Sadang Serang. *Fad*. <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/download/2879/2309/3486>
- Mutaqin, E. Z. (2025). Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi: Transformasi Limbah Menjadi Kompos, Lilin Aromaterapi, dan Ecobrick di Desa Gembyang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2141>
- Nugroho, A., & Handayani, R. (2021). Strategi pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 12–20.
- Putra, D., & Sari, M. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah plastik berbasis ecobrick. *Jurnal Pengabdian Lingkungan*, 2(1), 45–52.
- Rahmawati, L. (2023). Media visual desa sebagai penguat identitas lokal. *Jurnal Seni dan Masyarakat*, 7(2), 99–108.
- Russell, D. (2019). *The Ecobrick Handbook*. Gaia Ecobrick Press.
- Rokilah, Jannah, A. W., Leonardo, D., & Suryani, P. S. (2025). Model Pengelolaan Sampah Berkelanjutan untuk Pencegahan Dampak Lingkungan pada Drainase dan Sumber Air. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1), 270-277. <https://doi.org/10.30656/senama.v2i.139>
- Sihombing, R. (2022). Pendidikan lingkungan melalui ecobrick di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Hijau*, 4(3), 123–135.
- Syafrizal, A. (2021). Kearifan lokal Minangkabau dalam pengelolaan lingkungan. *Jurnal Budaya Nusantara*, 5(2), 67–78.
- Sabrina, A. P., Fristiyan Yuliani, Kusuma Wardani Cahyaning Tribuana, M., Rafqiatna, A., Maulidatun Ni'mah, Muhammad Dzaky Haidar, N. M., Aisy, R., Khusna, U. U., & Wiva Qurrota A'yuni, J. (2023). Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick di SD dan MI Desa Segaralangu Cipari Cilacap. *Kampelmas*, 2(2), 1019–1033.
- Saleh, A., Mujahiddin, & Hardiyanto, S. (2023). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Pematang Johar dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 358–367. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.15449>

- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, R., Nasution, R. H., Sari, W. F., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo) Cindy. *Journal of Human And Education*, 3(2), 268–276.
- Setiawan, A., Listiana, T., Djakfar, Y., & Efrianti, R. (2025). *Inovasi Eco Brick: Plang Nama Desa yang Ramah Lingkungan dan Unik*. 4.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3883>
- Siregar, F. E. F., Hendira, F., & Sinaga, F. G. (2024). *Perancangan Produk Ergonomic Ecobricks Table (EET) Meja dengan Material Sampah Menggunakan Metode Survei Pasar*. 7(1).
<https://doi.org/10.32734/ee.v7i1.2264>
- Supriani, Y., Holid, M., & Arifudin, O. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di Sdn 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(3), 340–349.
- Wulandari, E., & Sari, D. (2022). Edukasi lingkungan berbasis kegiatan ecobrick dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Edukasi Hijau*, 5(2), 34–41.